



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 515-521
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Tanjung Damai Untuk Kesehatan Dan Ketahanan Pangan

Mulia Akbar Santoso^{1*}, Aditya Mulia Pratama², Arief Muttaqin³, Sartika Murni⁴, Regita Cahyani Pramesti⁵, Ajeng Sofiantini⁶, Nova Rahmadani⁷, Suchy Arum Fitri⁸, Ardiansyah Attasyri⁹

¹Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

^{2,3}Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁴Fakultas MIPA & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁵Fakultas Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁶Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁷Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁸Fakultas Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

⁹Fakultas Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia,

Email: muliaakbarsantoso@umri.ac.id^{1*}

Abstrak

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan dan bahan pangan di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di "Desa Tanjung Damai Kecamatan Siak kecil Kab. Bengkalis", sehingga dapat digunakan dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas ketahanan pangan di masyarakat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia dan biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal. Tanaman obat ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat dibuat dengan mudah. Tanaman yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati masalah kesehatan yang sederhana seperti flu dan batuk. Penanaman dilakukan untuk juga meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan, di samping menjadi titik awal bagi warga dalam budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan posyandu agar warga dapat dengan mudah menjaga, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Kata Kunci: *Kuliah Kerja Nyata, Pemanfaatan, Tanaman Obat Keluarga, Desa Tanjung Damai*

Abstract

Family medicinal plants are plants that can be used as medicine and food in the community. This service activity aims to increase community knowledge in "Tanjung Damai Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency", so that it can be used in disease prevention and improving the quality of food security in the community. Family Medicinal Plants (TOGA) are plants with positive pharmacological effects on the human body and are usually grown on a home or communal scale. This medicinal plant can then be used as a traditional medicine that can be made easily. The plants chosen are usually those that can be used to treat simple health problems such as flu and cough. The planting was carried out to also increase awareness related to land use, in addition to being a starting point for residents in the cultivation of medicinal plants. Planting is carried out on the Posyandu land so that residents can easily maintain, care for, and utilize these medicinal plants.

Copyright: Mulia Akbar Santoso, Aditya Mulia Pratama, Arief Muttaqin, Sartika Murni, Regita Cahyani Pramesti, Ajeng Sofiantini, Nova Rahmadani, Suchy Arum Fitri, Ardiansyah Attasyri

Keywords: *Real Work Lecture, Utilization, Family Medicinal Plants, Tanjung Damai Village*

PENDAHULUAN

Kegiatan kuliah kerja nyata pertama kali dilaksanakan pada tahun akademik 1971/1972, disebut dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai proyek perintis. Pada awalnya kegiatan tersebut dilakukan oleh Universitas Gadjadara, Universitas Hasanudin dan Universitas Andalas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih ditingkatkan yaitu setelah Presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972 menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, dalam membantu masyarakat pedesaan untuk memecahkan permasalahan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya (Warmadewa & Kkn, 2019).

Sasaran KKN adalah desa. Desa menjadi sasaran KKN disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi, seperti: kekurangan tenaga kerja terampil, pemimpin yang kurang inovatif, masyarakat masih menganut prinsip-prinsip budaya tradisional sehingga banyak menghambat program-program pemerintah yang telah dicanangkan. Fenomena ini terlihat dari sumber kehidupan hanya mengandalkan dari sektor pertanian tradisional dan masyarakat banyak pengangguran, sehingga banyak yang berpindah ke kota-kota besar. Ini akan menghambat kelancaran pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, perguruan tinggi dipandang perlu turut berperan melibatkan mahasiswa dalam pembangunan melalui kuliah kerja nyata. Pandangan ini muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana dapat bekerja untuk pembangunan dengan memanfaatkan sebagian waktu belajarnya dengan keluar dari ruang kuliah dan perpustakaan untuk bekerja dilapangan.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat (Harefa, 2020; Nurniswati, 2014). Tanaman obat keluarga pada hakekatnya dapat dikatakan sebagai sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan akan obat-obatan (Febriansah, 2017). Kebun tanaman obat atau bahan obat selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh tumbuhan (Mayssara, 2014). Pemanfaatan TOGA adalah untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat). Kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan penyelenggaraan dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat. Pada TOGA ini, bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal ialah daun, batang, buah biji dan juga akarnya. Dilihat dari aspek kegunaan, TOGA dapat memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari segi kesehatan maupun lingkungan (Lestari, 2022).

Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang cukup banyak jumlah dan jenisnya. Rempah-rempah dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung antioksidan dan senyawa aktif yang bisa menangkal radikal bebas (Senjawati et al., 2021). Menurut penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, sekitar 50% masyarakat Indonesia menggunakan rempah-rempah sebagai jamu baik untuk menjaga kesehatan dengan meningkatkan daya tahan tubuh maupun untuk pengobatan (Risksedas, 2010). Ramuan tradisional atau jamu adalah minuman yang dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem daya tahan tubuh seseorang. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi et al., 2014). Tanaman yang dapat dikonsumsi dan dibuat

menjadi ramuan tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh antara lain adalah temulawak, kunyit, jahe, kelor dan tanaman lainnya. Selain bahan utama tersebut dapat juga ditambahkan bahan lain untuk menambah rasa dan memberi aroma yang dapat menggugah selera seperti kayu manis, lemon, dan gula merah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Desa Tanjung Damai merupakan mayoritas tempat Perkebunan sawit dimana tingkat literasi mengenai tanaman obat dan pemanfaatannya masih sangat kurang. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan Pemberdayaan masyarakat tentang tanaman TOGA masih sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya Desa Tanjung Damai dalam memanfaatkan tanaman TOGA secara efektif mulai dari pengenalan tanaman, kegunaan sampai pemberdayaan tanaman.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan bagaimana cara masyarakat lebih mengenal apa itu tanaman TOGA dan pemanfaatannya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh tim KKN 59 di Desa Tanjung Damai ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau metode sebagai berikut :

1. Observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Desa Tanjung Damai.
2. Sosialisasi tentang contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Desa Tanjung Damai khususnya ibu-ibu PKK. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman yang ada. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman terhadap jenis penyakit.
3. Penanaman tanaman obat keluarga. Penanaman ini dilakukan di lahan yang ada di taman posyandu yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dibangun gapura oleh tim KKN 59. Pelaksanaan penanaman ini dilakukan secara 2 hari berturut-turut tanggal 5 - 6 September 2024 dan Pembersihan lahan posyandu dilakukan selama 10 hari yang dimana KKN 59 mengerjakan dengan secara bertahap. Pembuatan taman tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu misalnya di taman posyandu.

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan Tiga kegiatan yaitu "Sosialisasi ,Pembangunan Gapura taman Posyandu dan penanaman tanaman obat keluarga di lahan Posyandu desa". Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Tanjung Damai mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Tahap sosialisasi lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman

Copyright: Mulia Akbar Santoso, Aditya Mulia Pratama, Arief Muttaqin, Sartika Murni, Regita Cahyani Pramesti, Ajeng Sofiantini, Nova Rahmadani, Suchy Arum Fitri, Ardiansyah Attasyri

maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau kebun masyarakat Desa Tanjung Damai. Kegiatan sosialisasi ini diikuti masyarakat Desa Tanjung Damai yang diwakilkan oleh ibu – ibu PKK. Berdasarkan hasil sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang; hanya sebagian saja yang mengetahui manfaat berbagai tanaman. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Damai bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Setelah sosialisasi, di hari lain dilakukan pembersihan lahan dan pembuatan Gapura taman TOGA Posyandu. Dan setelah semua beres dilanjut penanaman TOGA. Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau bisa digunakan sebagai bahan pangan dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat. Akhirnya, dipilih 7 jenis tanaman yaitu:

1. Jahe
2. Temulawak
3. Lengkuas
4. Serai
5. Terong
6. Cabe
7. Kunyit



Gambar 1. Gotong Royong Pembersihan Taman Toga



Gambar 2. Gapura Posyandu dan Taman TOGA



Gambar 3. Kursi Taman yang Terbuat dari Batang Pohon Pinang



Gambar 4. Tanaman Toga

Untuk menambah kesan indah pada taman TOGA, kelompok KKN 59 menambahkan hiasan bunga kertas dan penambahan kursi yang terbuat dari batang pohon pinang.

Dari 7 tanaman yang ditanam memiliki khasiat tersendiri seperti:

1. Jahe

Diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur (Imo & Za'aku, 2019). Pemanfaatan lain dari Jahe bisa digunakan sebagai bahan pangan.

2. Temulawak

Temulawak dikenal sebagai herbal yang ampuh meningkatkan nafsu makan, sehingga banyak digunakan sebagai bahan pembuatan obat.

Temulawak mengandung serat yang dapat memulihkan kebugaran tubuh dan minyak asiri yang dapat meningkatkan fungsi ginjal.

Kandungan kurkumin pada temulawak dapat membantu melancarkan proses pencernaan dan mencegah pembentukan batu empedu.

Rutin konsumsi jamu temulawak juga dapat membantu mengeluarkan toksin dari dalam tubuh, berkat kandungan phelandren di dalamnya.

Kegunaan lain dari Temulawak membantu mengobati penyakit bisul dan masih banyak fungsi lainnya dari temulawak.

3. Lengkuas

Lengkuas memiliki berbagai manfaat bagi Kesehatan. Berikut adalah beberapa manfaat lengkuas:

- a. Meredakan nyeri sendi
- b. Meningkatkan kesuburan pria
- c. Menurunkan kadar gula darah dan kolesterol
- d. Membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri
- e. Mengurangi risiko terkena kanker
- f. Manfaat lainnya Lengkuas juga berguna untuk bahan pangan pangan.

4. Serai

- a. Menangkal radikal bebas Serai mengandung berbagai senyawa yang bersifat antioksidan, seperti quercetin dan rutin
- b. Mengusir nyamuk Manfaat batang serai ditumbuk dan didiamkan beberapa saat setelah tidur berguna untuk membantu mengusir nyamuk
- c. Mencegah kenaikan kolesterol
- d. Membantu detoks tubuh
- e. Menurunkan risiko infeksi
- f. Manfaat lainnya dapat digunakan sebagai bahan pangan.

5. Terong

- a. Mencegah penyakit diabetes, karena mengandung serat dan polifenol yang menurunkan kadar gula darah.
- b. Menurunkan berat badan, karena rendah kalori dan tinggi serat.
- c. Melancarkan sistem pencernaan, karena mengandung serat yang membantu pergerakan usus.
- d. Memelihara kesehatan tulang, karena mengandung kalsium, magnesium, dan vitamin K.

6. Cabe

Manfaat cabai untuk kesehatan meliputi:

- a. Menjaga kesehatan jantung
- b. Membantu menurunkan gula darah
- c. Membunuh sel kanker
- d. Penghilang rasa sakit
- e. Melegakan hidung tersumbat
- f. Cabe juga digunakan sebagai bahan pangan

7. Kunyit

Berikut adalah beberapa manfaat kunyit bagi kesehatan:

- a. Mengurangi gejala arthritis
- b. Meningkatkan sistem imun
- c. Mengurangi risiko komplikasi akibat masalah kardiovaskular

- d. Bersifat antikanker
- e. Mengendalikan sindrom iritasi pada usus besar
- f. Manfaat lain dari kunyit dapat digunakan sebagai bahan pangan.

Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan taman tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Tanjung Damai. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh Kepala desa, ibu PKK dan kepala posyandu dengan disediakannya lahan disamping Posyandu desa. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Tanjung Damai bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tanjung Damai maupun pemerintah desa. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan obat-obatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Penanaman TOGA mempunyai manfaat untuk Kesehatan. Penanaman tanaman TOGA juga menambah kesan Indah pada halaman Posyandu yang sedemikian rupa ditambah dengan hiasan – hiasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga kepada siswa sekolah dasar melalui konseling, flash card, dan berkebun bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63-67.
- Lestari, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1).
- Pramestyani, E. D., Tamba, C. P., Nasution, N. A., Hikmah, N., Romadhona, P., Ardyanto, R. W., ... & Paulina, Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 151-156.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124-128.
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.